

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah saat ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Guru perlu memiliki keahlian dan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Keahlian ini penting untuk mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Ismail dkk (2023) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 memerlukan penguasaan oleh guru terhadap pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Hal ini memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif serta relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi yang tepat bisa menjadi alat yang efektif untuk memaksimalkan pembelajaran di kelas.

Mawarni dan Muhtadi (2017: 86) menjelaskan bahwa pesatnya kemajuan teknologi dapat diintegrasikan oleh guru sebagai salah satu metode mengembangkan media dan bahan ajar berbasis digital. Pembelajaran abad 21 cocok dikaitkan dengan perkembangan teknologi digital karena perkembangan ini dinilai dapat meningkatkan potensi serta motivasi siswa dalam belajar. Integrasi teknologi dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan kolaboratif, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik (Sulistyowati dan Asriati, 2024). Salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan membuat bahan ajar digital.

Bahan ajar memiliki banyak jenis. Salah satunya ialah modul. Menurut Kosasih, (2021) menyatakan bahwa modul dirancang dengan mempertimbangkan materi, metode, batasan, serta teknik evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul disusun untuk memudahkan proses belajar sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih baik.

Kriteria modul yang baik menurut BSNP (2006) mencakup empat aspek. Pertama, modul berisi informasi, pengetahuan dan pesan dalam bentuk tertulis. Kedua, modul sekurang-kurangnya merujuk pada sasaran yang akan dicapai siswa. Ketiga, modul harus mencakup gagasan-gagasan yang disajikan secara menarik dan interaktif. Selain itu, dari segi fisik bahan ajar perlu disajikan dalam tampilan yang menarik. Kriteria tersebut menjadi landasan peneliti dalam mengembangkan modul yang inovatif.

Modul dapat dikembangkan dengan cara yang beragam untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Salah satunya ialah modul interaktif. Dengan menggunakan modul interaktif siswa dapat terlibat secara aktif saat proses pembelajaran. Misalnya, siswa dapat berpartisipasi dalam kuis atau permainan edukatif yang tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terkait materi tetapi juga meningkatkan minat belajar siswa.

Interaktif dalam pengembangan modul digital terletak pada fitur yang dapat diakses langsung oleh siswa. Siswa dapat menekan tombol sesuai pilihan yang ada pada modul. Siswa bisa menjeda video dan audio sesuai keinginan dan bisa diputar ulang ketika ada materi yang belum dimengerti. Selain itu terdapat LKPD yang dapat dikerjakan secara langsung melalui

modul. Hasil latihan siswa dapat diulas secara langsung sehingga siswa dapat memperbaiki jawaban yang kurang tepat.

Pengembangan modul interaktif dapat dilakukan menggunakan aplikasi *flip pdf corporate*. *Flip pdf corporate* ialah sebuah aplikasi yang diciptakan oleh *developer* untuk mengembangkan *e-modul* dengan tampilan yang interaktif dan menarik. Susanti & Sholihah (2021) menerangkan bahwa *flip pdf corporate* ialah perangkat lunak yang dapat dipakai menyusun halaman modul seperti halnya buku, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan buku berbasis digital dalam proses pembelajaran. Melalui *flip pdf corporate* modul bisa ditambahkan audio, video dan gambar. Hal ini diperkuat oleh Fadilah dan Sulitstyowati (2022) bahwa *software flip pdf corporate* memberikan berbagai macam *template* yang menarik sehingga dapat mempercantik tampilan modul digital.

Sari dan Hartati (2022) menyatakan bahwa *Flip PDF Corporate Edition* memiliki keunggulan dalam pengembangan bahan ajar interaktif karena mampu mengintegrasikan berbagai elemen multimedia seperti teks, gambar, video, dan audio ke dalam dokumen, serta menghasilkan *output* dalam berbagai format seperti HTML5 dan EXE, sehingga memudahkan aksesibilitas dan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru dalam menyusun modul digital interaktif sehingga mudah diakses oleh siswa melalui gawai dengan mengunduh aplikasi. Selain itu, *flip pdf corporate* memiliki keunggulan, mudah diakses oleh pemula dalam pemrograman terutama pembuatan modul digital, ukuran kapasitas yang tidak terlalu besar, serta dilengkapi fitur-fitur yang tidak tersedia di

beberapa aplikasi sebelumnya, seperti kemampuan membuat kuis (Rahman, 2023). Modul interaktif tentunya harus didukung dengan konten yang relevan dengan kebutuhan siswa. Konten tersebut dapat berhubungan dengan materi yang tengah dipelajari oleh siswa. Teks puisi menjadi salah satunya.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang dicirikan oleh keringkasan, ketegasan, dan penggunaan bahasa yang indah. Puisi disebut sebagai karya sastra pendek karena tidak mencakup keseluruhan narasi. Istilah ringkas menunjukkan bahwa puisi disusun menggunakan kata-kata yang dipilih dengan cermat serta memuat arti yang berkesan. Puisi dianggap indah karena komposisi bahasanya yang menarik dan memikat (Nurjannah & Wijayanti, 2020:34). Puisi menggunakan bahasa konotatif yang mencakup banyak sekali penafsiran dan makna. Sebagaimana dikemukakan oleh Waluyo, (2013:45), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu serta pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Mengacu pada hasil wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di SMKN 3 Bangkalan, terdapat empat kendala dalam pembelajaran teks puisi. Pertama, kemampuan siswa yang masih kurang ketika menyampaikan ide dan gagasan menjadi sebuah puisi, rata-rata siswa menuliskan judul puisi yang sama. Kedua, siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata atau frasa yang tepat. Ketiga, siswa belum mampu menyusun kata-kata kiasan menjadi bait puisi yang utuh karena terbatasnya pembendaharaan kata. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih konvensional. Hal ini menjadi kendala proses

belajar yang mengakibatkan sulit mencapai tujuan belajar dengan maksimal serta mengurangi kebermaknaan pembelajaran yang diterima siswa.

Kendala yang terjadi bisa saja disebabkan oleh siswa yang kurang memahami materi pada elemen keterampilan berbahasa lainnya. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan terdapat beberapa permasalahan siswa pada pembelajaran puisi. Siswa kesulitan dalam menyimak teks puisi. Banyak siswa kesulitan memahami makna dan emosi yang terkandung dalam puisi akibat penggunaan bahasa yang kompleks serta kurangnya minat terhadap teks sastra. Hal ini juga berkaitan dengan rendahnya keterampilan membaca. Siswa lebih memilih kegiatan lain sehingga mengurangi waktu untuk membaca, serta metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang tertarik. Selain itu, siswa juga menghadapi tantangan berbicara dalam bentuk membacakan puisi. Rasa malu dan kurangnya keterampilan berbicara menyebabkan siswa tidak percaya diri saat membacakan puisi di depan kelas. Kurangnya pengalaman dan latihan berbicara di depan umum membuat siswa merasa tidak siap ketika membacakan puisi sehingga menghambat kemampuan siswa untuk mengekspresikan puisi.

Menanggapi problematika tersebut, alternatif yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan modul digital. Penggunaan modul digital mendukung pengintegrasian berbagai elemen multimedia termasuk audio, video, dan visual interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan modul digital diharapkan dapat mendukung kemampuan siswa ketika memahami materi, siswa lebih terlibat saat proses belajar, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Problematika yang terjadi semakin diperkuat oleh temuan dari penelitian Primasanti, (2020) yang meneliti pembuatan bahan ajar elektronik untuk menulis teks puisi dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif untuk siswa di kelas X SMK. Hasil uji coba dan uji efektivitas membuktikan bahwa bahan ajar ini dapat menunjang hasil belajar siswa di keempat kompetensi dasar. Hasil pretes dan post tes sangat berbeda. Siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menulis puisi dengan baik.

Pengembangan modul digital berbasis *Flip PDF Corporate* dalam penelitian ini memiliki kebaruan pada isi dan cara penyajiannya. Modul ini dirancang secara interaktif dan menarik dengan memadukan teks, audio, video, serta latihan soal yang bisa langsung diakses dan dikerjakan oleh siswa. Tidak hanya berfokus pada satu aspek keterampilan berbahasa, modul ini mencakup empat keterampilan sekaligus, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menekankan satu keterampilan saja, seperti menulis atau membaca puisi. Melalui modul ini, proses pembelajaran puisi menjadi lebih menyeluruh, mudah dipahami, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan, (1) kemampuan siswa saat mengungkapkan ide menjadi puisi masih kurang, (2) siswa kesulitan dalam memilih kata atau frasa, (3) siswa belum mampu menyusun kata-kata kiasan menjadi bait puisi yang utuh, (4) pembelajaran teks puisi masih menggunakan bahan ajar konvensional, (5) siswa kesulitan memahami makna dan emosi yang terkandung dalam puisi, (6) metode pembelajaran yang

monoton, (7) siswa belum mampu membacakan puisi karena kurang percaya diri dan malu. Dengan demikian perlu dilakukan pengembangan modul digital guna membantu siswa memahami materi teks puisi. Fitur interaktif di dalam modul diharapkan dapat meningkatkan antusiasme siswa saat belajar. Penelitian ini diharapkan menghasilkan modul yang berjudul “Pengembangan Modul Digital Berbasis *Flip PDF Corporate* pada Materi Teks Puisi Kelas X SMA/SMK.

Flip pdf corporate sebagai aplikasi pengembang modul digital dapat menyediakan materi puisi dalam format yang interaktif dan menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami makna dan emosi yang terkandung dalam puisi dengan lebih baik. Dengan fitur multimedia yang ditawarkan, siswa dapat mendengarkan pembacaan puisi yang tepat serta meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, modul ini juga dapat menyajikan teks puisi dengan visual yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa dan mengurangi rasa bosan yang sering muncul akibat pembelajaran menggunakan bahan ajar konvensional. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui latihan berbicara dan membacakan puisi secara langsung di dalam modul. Siswa dapat berlatih dengan percaya diri sebelum tampil di depan kelas. Dengan demikian, pengembangan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X SMA/SMK tidak hanya membantu siswa dalam memahami dan menulis puisi, tetapi juga mengatasi kendala yang dihadapi siswa terkait menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis karya sastra.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah

1. Bagaimana proses pengembangan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X SMA/SMK?
2. Bagaimana kelayakan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X SMA/SMK?

C. Tujuan Pengembangan

Berlandaskan dari paparan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan

1. Mengembangkan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X.
2. Mengetahui kelayakan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa aplikasi modul digital. Adapun spesifikasi modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X ialah sebagai berikut.

1. Awal

Tampilan awal modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X SMA/SMK terdiri dari *cover*, kata pengantar, daftar isi,

petunjuk penggunaan, daftar menu, dan tujuan pembelajaran. Pada bagian *cover* berisi judul "Modul Ajar Bahasa Indonesia Untaian Kata", tema "Menyampaikan Perasaan Melalui Puisi", jenjang kelas dan nama penyusun. Tampilan pada *cover* bertema pembelajaran dan karya sastra. Hal ini disesuaikan dengan konten yang berfokus pada pembelajaran terkait teks puisi.

2. Inti

Pada bagian ini berisi kegiatan 1 hingga kegiatan 4. Pada masing-masing kegiatan berisi uraian materi, contoh, latihan soal dan refleksi. Latihan soal dapat dikerjakan langsung di dalam modul. Selain itu contoh-contoh puisi dalam modul digital ini tidak mengambil dari internet. Refleksi dilakukan setelah pembelajaran dengan menjawab pertanyaan. Setiap kegiatan pada modul digital disesuaikan dengan elemen keterampilan berbahasa. Dimulai dari kegiatan 1 elemen menyimak, kegiatan 2 elemen membaca dan memirsa, kegiatan 3 elemen berbicara dan mempresentasikan, kegiatan 4 elemen menulis.

3. Penutup

Pada bagian ini modul digital berisi glosarium, profil pengembang, dan daftar pustaka.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berikut ini adalah batasan penelitian pengembangan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X

1. Modul digital yang dikembangkan hanya berisi satu materi saja, yaitu teks puisi kelas X
2. Modul digital yang dikembangkan hanya diuji cobakan kepada siswa kelas X
3. Modul digital yang dikembangkan menggunakan *flip pdf corporate*
4. Modul digital yang dikembangkan terdapat empat elemen
5. Modul digital yang dikembangkan menggunakan model pengembangan 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan, Dorothy, dan Melvyn.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan modul digital berbasis *flip pdf corporate* pada materi teks puisi kelas X yaitu untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Berikut merupakan penjelasan tentang pentingnya pengembangan dalam penelitian ini.

1. Bagi Guru
 - a. Pengembangan modul digital ini dapat memfasilitasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran teks puisi.
 - b. Pengembangan modul digital ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan pada materi teks puisi.
 - c. Pengembangan modul digital ini dapat difungsikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun bahan ajar yang interaktif melalui pemanfaatan teknologi
2. Bagi Siswa

- a. Pengembangan modul digital ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa terkait teks puisi baik di rumah maupun di sekolah
- b. Pengembangan modul digital ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena bahan ajar didesain semenarik mungkin.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Modul digital ialah bahan ajar digital yang memuat uraian materi serta latihan soal guna dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.
2. *Flip pdf corporate* adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah dokumen PDF menjadi publikasi digital interaktif dengan fitur-fitur canggih seperti penambahan multimedia, kemampuan untuk membuat kuis, dan dukungan untuk berbagai format output (HTML5, EXE, dan aplikasi seluler).
3. Teks puisi ialah karangan yang mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan penyair melalui tulisan dengan memperhatikan aspek estetika